

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi asli dari Indonesia yang awal mulanya dari banteng (*Bibos Banteng*) yang di domestikasikan berabad-abad lalu untuk beberapa kepentingan manusia. Syarat dari domestikasi sendiri ialah menguntungkan jika dipelihara contohnya bisa menghasilkan daging, menghasilkan susu dan menghasilkan karkas yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Sapi Bali tergolong *Bos Sondaicus* karena tergolong asli bangsa-bangsa sapi yang berasal dari Indonesia dan untuk saat ini perkembangan pesat di pulau Bali.

Sapi bali tergolong sapi yang memiliki tingkat adaptasi yang sangat baik dan tahan terhadap cuaca ekstrim yang ada di Indonesia sehingga cukup potensial untuk di kembang biakkan. Ciri-ciri sapi Bali bakalan/pedet memiliki bulu coklat muda/gelap, pada bagian lutut kebawah berwarna putih, warna bulu hitam legam pada sapi jantang dewasa dan tanduk agak di bagian luar kepala. Berat rata-rata mencapai 350 kg, sedangkan yang betina dewasa berbulu merah dan tanduk agak ke dalam dari kepala. Ciri khas dari sapi Bali yang mudah untuk dibedakan dengan sapi lainnya adalah pada pantat dan dibagian lutut sampai mata kaki memiliki warna putih.

Faktor utama untuk melaksanakan penggemukan sapi Bali adalah faktor umur karena umur memiliki hubungan erat kaitannya dengan tingkat produktifitas, laju pertumbuhan, efisiensi produksi dan nilai jual hasil penggemukan terhadap konsumen. Seperti ternak sapi lainnya sapi Bali juga memiliki fase-fase dalam pertumbuhannya yaitu fase pertumbuhan tulang, fase pertumbuhan jaringan otot (daging) dan fase pertumbuhan lemak.

Penyebab utama rendahnya produktifitas dari ternak sapi Bali adalah pola pemeliharaan dan kurang terpenuhinya kandungan pakan yang disediakan oleh peternak tradisional serta manajemen pemeliharaan dan penanganan penyakit kurang terarah oleh sebab itu sapi Bali memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Faktor utama untuk memperbaiki produktifitas sapi Bali melalui manajemen pemberian pakan dan mengetahui berapa kebutuhan pakan yang

diperlukan ternak sapi Bali dalam 1 hari.

Pertambahan berat badan harian adalah salah satu parameter untuk mengetahui tingkat produktifitas selama kurun waktu yang telah ditentukan dan lama penggemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan atau pertambahan berat badan harian. Pertumbuhan sapi Bali mulai pada umur diatas 1 tahun karena pada umur tersebut sapi bali berada pada masa pertumbuhan yang sangat pesat dan berakhir pada umur 3 tahun dimana kondisi sapi sudah mulai maksimal pertumbuhan tulangnya tinggal mengejar penambahan massa otot (daging) (Suryana, 2009).

Beberapa bahan pakan yang kaya akan kandungan protein sangat dibutuhkan oleh ternak sapi. Protein berfungsi untuk memperbaiki dan menggantikan sel tubuh yang rusak, (misalnya pada sapi lanjut usia), pembentukan se-sel baru dari tubuhnya (misalnya pada pedet), berproduksi (misalnya pada sapi dewasa) dan diubah menjadi energi (misalnya pada sapi kerja). Kebutuhan nutrien dari ternak harus terpenuhi dengan baik, sehingga mampu memacu peningkatan bobot badan sapi dalam waktu yang singkat.

Salah satu pakan ternak sumber protein adalah jagung giling. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung merupakan sumber protein. Kandungan gizi utama jagung adalah pati (72-73%), kadar gula sederhana jagung (glukosa, fruktosa, dan sukrosa) berkisar antara 1-3%. Protein jagung (8-11%) terdiri atas lima fraksi, yaitu albumin, globulin, prolamin, dan nitrogen nonprotein. Kandungan tersebut sangat dibutuhkan ternak untuk memenuhi keutuhan protein dari tubuhnya. Komposisi jagung giling memiliki fungsi sebagai lemak kasar yang tidak terdapat pada dedak atau batang rumbia. Besaran komposisi yang digunakan untuk mencampur jagung giling ke dalam konsentrat sebesar 8%-10%.

Atas dasar inilah penelitian dilakukan tentang penambahan bahan pakan jagung giling pada pakan sapi Bali jantan. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan penambahan berat badan harian sapi Bali dengan komposisi berbeda dengan metode pemeliharaan intensif di kandang 2 BPTU-HPT Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh konsumsi sapi Bali dengan penambahan pakan jagung giling?
2. Bagaimana pertumbuhan bobot badan sapi Bali jantan dengan penambahan jagung giling?
3. Bagaimana tingkat konversi ransum sapi Bali jantan dengan penambahan jagung giling?
4. Bagaimana tingkat efisiensi ransum sapi Bali jantan dengan penambahan jagung giling?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh konsumsi sapi Bali dengan penambahan pakan jagung giling.
2. Mengetahui pertumbuhan bobot badan sapi Bali jantan dengan penambahan jagung giling.
3. Mengetahui tingkat konversi ransum sapi Bali jantan dengan penambahan jagung giling.
4. Mengetahui tingkat efisiensi ransum sapi Bali jantan dengan penambahan jagung giling.